

**EFEKTIVITAS PROGRAM VOKASIONAL DALAM PEMULIHAN PENERIMAN  
MANFAAT PENYALAHGUNAAN NAPZA DI SENTRA GALIH PAKUAN BOGOR**

**Suhendra<sup>1</sup>, Nunung Komariyah<sup>2</sup>,  
Hilma Nurul Adzkiya<sup>3</sup>, Putri  
Nadilla Lesya<sup>4</sup>,  
Ukhas Deffa Junianti<sup>5</sup>, Ukhas  
Dhea Talita<sup>6</sup>**

Program Studi Kesejahteraan Sosial  
Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

\*Corresponding author

Email:

[hilmanurul.adzkiya20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:hilmanurul.adzkiya20@mhs.uinjkt.ac.id)

No. doi: 10.24198/focus.v6i2.47866

**ABSTRAK**

Sentra Galih Pakuan Bogor merupakan sebuah Lembaga rehabilitas sosial, salah satunya korban penyalahgunaan NAPZA dibawah naungan kementerian sosial republik Indonesia. Penelitian ini bertujuan memahami proses rehabilitas sosial terhadap korban penyalahgunaan NAPZA, mengetahui peran rehabilitas sosial melalui program pelatihan vokasional, memahami pentingnya pelatihan vokasional bagi korban penyalahgunaan NAPZA dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat selama rehabilitasi sosial. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi selama 4 bulan. Hasil penelitian ini adalah pentingnya pelatihan vokasional dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi penerima manfaat sesuai dengan minatnya. Adapun jenis vokasional yang sudah berjalan yaitu vokasional membuat motor roda tiga dan sablon (baju, gelas, stiker dan lain sebagainya).

Kata-kata kunci: Rehabilitas Sosial, Korban Penyalahgunaan NAPZA, Program Pelatihan Vokasional.

**ABSTRACT**

*Sentra Galih Pakuan Bogor is a social rehabilitation institution, one of which is victims of drug abuse under the auspices of the Indonesian Ministry of Social Affairs. This study aims to understand the process of social rehabilitation for victims of drug abuse, to know the role of social rehabilitation through vocational training programs, to understand the importance of vocational training for victims of drug abuse and to find out what are the supporting and inhibiting factors during social rehabilitation. This research is a field research using qualitative methods with a descriptive approach. Data collection was carried out by means of observation and documentation for 4 months. The results of this study are the importance of vocational training in increasing the knowledge and skills of beneficiaries according to their interests. The vocational types that are already running are vocational making three-wheeled motorbikes and screen printing (clothes, glasses, stickers and so on).*

*Keywords: Social Rehabilitation, Victims of Drug Abuse, Vocational Training Programs.*

## PENDAHULUAN

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain) adalah bahan/ zat/ obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/ susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial (Azmiyati, 2014). Penyalahgunaan NAPZA di dunia terus mengalami kenaikan dimana hampir 12% (15,5 juta jiwa sampai dengan 36,6 juta jiwa) dari pengguna adalah pecandu berat. Menurut World Drug Report tahun 2012, produksi NAPZA meningkat salah satunya diperkirakan produksi opium meningkat dari 4.700 ton di tahun 2010 menjadi 7.000 ton di tahun 2011 dan menurut penelitian yang sama dari sisi jenis narkotika, ganja menduduki peringkat pertama yang disalahgunakan di tingkat global dengan angka prevalensi 2,3% dan 2,9% per tahun (Andriyani, 2011).

Kasus penyalahgunaan NAPZA di Indonesia dari tahun ke tahun juga terus mengalami kenaikan dimana pada tahun 2008 ada sebanyak 3.3 juta (3.362.527) dengan prevalensi 1,99% menjadi pada tahun 2011 menjadi 4 juta (4.071.016) dengan prevalensi 2,32% dan diprediksikan angka tersebut akan terus mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 5,1 juta (5.126.913) dengan prevalensi 2,8%. Diketahui 5,3% di antaranya adalah kalangan pelajar dan mahasiswa. Korban penyalahgunaan NAPZA tersebut dapat terjadi akibat kurangnya pola asuh dan komunikasi orang tua terhadap anaknya: kurangnya kasih sayang keluarga, keluarga bukan dijadikan sebagai tempat berlindung dan

tempat bercerita, teman dan lingkungan yang menjadi sumber penyebab. Korban penyalahgunaan NAPZA diatur dalam undang-undang untuk tidak boleh dipenjarakan, namun harus di lakukan dengan proses rehabilitasi untuk memulihkan kondisinya sehingga tidak kecanduan Kembali. Agar berfungsi Kembali sosial dan tidak kecanduan Kembali maka dalam undang-undang no 35 tahun 2009 pasal 54 korban penyalahgunaan perlu mendapatkan penanganan khusus, yaitu dengan wajib ditempatkan di lembaga rehabilitasi sosial maupun rehabilitasi medis. Dalam proses rehabilitasi sosial agar tidak mengalami kekambuhan (relapse) perlu diberikan berbagai bentuk program kegiatan yang bermanfaat dan berguna memulihkan Kembali kondisi mereka.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Narkoba juga merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan ke dalam golongan- golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini atau yang kemudian ditetapkan sebagaimana Keputusan Menteri Kesehatan.

Sentra Galih Pakuan Bogor adalah salah satu lembaga yang menyediakan layanan bagi para korban penyalahgunaan NAPZA untuk menjalani rehabilitasi sosial. Peran Sentra Galih Pakuan adalah membantu para korban penyalahgunaan NAPZA dengan memberikan program dan kegiatan untuk meningkatkan dan

mengembalikan fungsi sosial mereka. Dalam proses rehabilitasi di Sentra Galih Pakuan Bogor terdapat program yang dapat meningkatkan kemampuan hardskill bagi para penerima manfaat disana. Sentra Galih Pakuan Bogor menerapkan 2 vokasional yaitu vokasional LAS dan juga vokasional sablon.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan metode tersebut karena fenomena yang diteliti adalah permasalahan yang cukup kompleks sehingga peneliti harus mempelajari kasus secara mendalam. Dalam menentukan narasumber atau informan peneliti menggunakan Purposive Sampling.

Purposive Sampling adalah melakukan pemilihan/seleksi terhadap orang atau tempat yang terbaik yang dapat membantu kita dalam memahami sebuah fenomena (Creswell, 2008). Tujuan peneliti memilih narasumber atau informan menggunakan Teknik tersebut karena peneliti hanya mengambil informasi dari narasumber atau informan yang dianggap paling tahu dan paling menguasai fenomena atau permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Pengumpulan ini dilakukan peneliti dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Penelitian ini difokuskan pada Program Pelatihan Vokasional bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Sentra "Galih Pakuan" Bogor, Jawa Barat. Meliputi bagaimana proses rehabilitasi sosial terhadap penyalahgunaan NAPZA, bagaimana peran program pelatihan vokasional, mengapa program vokasional penting, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat selama proses rehabilitasi.

Menurut (Soewadji, 2012) penelitian kualitatif digunakan karena menggambarkan masalah yang terjadi dilapangan lebih dalam dengan data dan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dengan fenomena spesifik yang kemudian dapat menghasilkan uraian yang mendalam mengenai tulisan, ucapan atau perilaku dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi yang dapat diamati dan dikaji dari sudut pandang yang utuh. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik tersebut bertujuan untuk mengumpulkan informasi data sekaligus menguji kredibilitas data. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersama. Berkaitan dengan hal tersebut, pertama terdapat teknik wawancara mendalam. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab yang diajukan peneliti langsung kepada responden. Wawancara dilakukan secara terbuka memiliki arti peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada responden agar mendapatkan data dan informasi yang lebih mendetail (Hikmat, 2014). Wawancara dan dokumentasi pada penelitian ini dilaksanakan di Sentra "Galih Pakuan" Bogor, Jawa Barat yang berlokasi dengan alamat Jalan Hj. Miing No 71, Putat Nutug, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber data dari penelitian ini merupakan hasil dari pengumpulan data berupa wawancara mendalam. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dapat membantu peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Umum Sentra "Galih Pakuan" Bogor**

Sentra “Galih Pakuan” Bogor berdiri sejak tahun 1982 dan mulai beroperasi pada tahun 1983 berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Bina Rehabilitasi Sosial Nomor: KEP.007/PRS-4/1983, dengan nama Panti Rehabilitasi Sosial Narkotika Putat Nutug. Tanggal 28 februari 1989 panti ini ditetapkan sebagai panti tipe “A” berdasarkan Kepmensos Nomor: 6/HUK/1989 dengan berdasarkan surat keputusan Direktorat Jendral Bina Rehabilitasi Sosial Nomor: 06/KEP/BRS/IV/1994. Sentra ini berlokasi di jalan H. Mi'ing no. 71 Desa Putat Nutug Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor 16330. Luas tanah panti ini adalah 71.540 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 19,251 m<sup>2</sup>.

#### Visi dan Misi Lembaga

Sentra “Galih Pakuan” Bogor adalah Sentra milik Pemerintah yang merupakan salah satu pusat pemulihan penyalahguna narkoba yang mempunyai visi dan misi dalam menjalankan kegiatannya, berikut:

Visi. Adapun visinya yaitu sebagai panti pusat pelayanan, perlindungan dan rehabilitasi sosial korban penyalahguna narkoba berstandar nasional, professional, berkualitas tahun 2014.

Misi. Untuk mendukung visi berjalan dengan baik maka diperlukan adanya misi, yaitu:

- a. Menyelenggarakan pelayanan dan rehabilitasi sosial penyalahgunaan narkoba dalam sistem panti dengan menggunakan pendekatan multi disipliner, teknik pelayanan yang unggul dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Menyelenggarakan pengkajian model pelayanan dan rehabilitasi sosial penyalahgunaan narkoba.
- c. Memfasilitasi tumbuh kembangnya motivasi dan usaha masyarakat dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba.

- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan SDM dalam rangka meningkatkan pelayanan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkoba yang berkualitas.

Primary stage terdapat beberapa bimbingan diantaranya:

- a. Bimbingan Fisik. Berisi kegiatan tentang olahraga seperti futsal, renang, dan senam aerobik, kegiatan ini berfungsi untuk menjaga kesehatan Residen agar tetap bugar dalam menjalani rehabilitasi sosial.
- b. Bimbingan Mental Spiritual. Merupakan kegiatan untuk meningkatkan, dan menumbuhkan rasa optimisme Residen agar dapat selalu berpikir positif dan juga bisa memecahkan suatu masalah tanpa melanggar norma sosial dan juga agama. Kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan mental spiritual adalah melakukan kegiatan keagamaan berupa pengajian, yasinan, dialog keagamaan dan shalawatan secara rutin dan berkelanjutan, dan yang beragama Kristen ada kebaktian dan Ibadah setiap hari minggu.
- c. Bimbingan Sosial. Kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan sosial adalah:
  - Morning meeting, adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap pagi yang mengawali kegiatan Residen.
  - Encounter Group, kelompok ini dirancang khusus untuk menyatakan perasaan kesal, marah, dan sedih.
  - Static Group, Kelompok ini membicarakan permasalahan kehidupan keseharian dan masa lalu dari Residen.
  - (Peer Accountability Group Evaluation), adalah kelompok yang mengajarkan Residen

untuk dapat memberikan penilaian positif dan negatif dalam kehidupan selama di panti.

- Weekend Wrap Up, suatu kegiatan yang membahas kegiatan Residen selama satu minggu.

#### Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor. 59/HUK/2003, tentang Organisasi dan Tata kerja Sentra di lingkungan Departemen Sosial, PSPP “Galih Pakuan” Bogor mempunyai tugas dan fungsi, sebagai berikut:

##### a. Tugas Pokok

Memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat preventif, kuratif, rehabilitatif, promotif, dalam bentuk bimbingan fisik, mental, sosial, dan ketrampilan, resosialisasi serta bimbingan lanjut bagi korban penyalahgunaan narkoba agar mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, serta pengkajian dan penyiapan dan pengkajian standar pelayanan dan rujukan

##### b. Fungsi

- Penyusunan rencana program, evaluasi dan laporan.
- Pelaksanaan registrasi, observasi, identifikasi, diagnosa sosial dan perawatan.
- Pelaksanaan pelayanan rehabilitasi yang meliputi bimbingan fisik, mental, sosial dan ketrampilan.
- Pelayanan resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut.
- Pelaksanaan pemberian informasi dan advokasi.
- Pelaksanaan pengkajian dan penyiapan standar pelayanan dan rehabilitasi sosial.
- Pelaksanaan urusan tata usaha.

- Pusat pengembangan, penyebaran dan pelayanan kesejahteraan sosial.
- Pusat pemberdayaan dan pengembangan kesempatan kerja klien.
- Pusat latihan keterampilan.
- Pusat advokasi dan informasi kesejahteraan sosial.
- Pusat laboratorium rehabilitasi sosial.

#### Sarana dan Prasarana

Agar semua kegiatan dapat berjalan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien maka disediakan sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang sebagai berikut: F. Fasilitas Utama Pos jaga, aula utama, poliklinik, ruang data dan informasi, wisma, ruang konferensi, dua asrama primary, dua asrama re-entry, dapur dan ruang makan, Mushola, ruang keterampilan, ruang dinas, dan pagar keliling.

#### Fasilitas Pendukung

Gedung rekreasi, ruang perpustakaan, lapangan bulu tangkis, lapangan voli, enam pendopo, ruang fitnes, meja billiard dan peralatan kesenian.

#### **Program Vokasional dalam Pemulihan Penerimaan Manfaat Penyalahgunaan Napza di Sentra Galih Pakuan Bogor**

Berdasarkan hasil observasi dalam program pelatihan vokasional bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Sentra “Galih Pakuan” Bogor, Jawa Barat. Program tersebut mempunyai teori dan peraturan yang berlaku. Hal ini bisa dilihat dalam peraturan Menteri Sosial No. 9 tahun 2017 tentang standar nasional rehabilitasi sosial bagi pecandu NAPZA. Pecandu dan korban penyalahgunaan NAPZA dilaksanakan dalam bentuk salah satunya pelatihan vokasional LAS dan Sablon. Pelatihan vokasional merupakan pemberian keterampilan kepada pecandu

dan korban penyalahgunaan NAPZA agar mampu hidup mandiri dan produktif. Karena bahaya ketergantungan, penggunaan, dan peredaran narkoba diatur undang-undang, yaitu UU No. 22 Tahun 1997 tentang narkotika dan UU No. 1997 tentang psikotropika. Karena itu, menurut undang-undang, narkoba dibagi ke dalam narkotika dan Psikotropika.

Narkotika, menurut potensi yang menyebabkan ketergantungannya, narkoba dikelompokkan menjadi:

- a. Narkotika golongan I: berpotensi sangat tinggi menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan untuk terapi. Contoh heroin, kokain, ganja dan putaw.
- b. Narkotika golongan II: berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan dan digunakan pada terapi pilihan terakhir. Contoh mofin dan petidin.
- c. Narkotika golongan III: berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan dan banyak digunakan dalam terapi. Contoh kodein.

#### Psikotropika

- a. Psikotropika golongan I: amat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi. Contoh: MDMA (ekstasi), LSD, dan STP.
- b. Psikotropika golongan II: Kuat menyebabkan ketergantungan, banyak digunakan pada terapi secara terbatas. Contoh: amfetamin, metamfetamin (sabu), fensiklidin, (PCP), dan retalin.
- c. Psikotropika golongan III: Potensi sedang menyebabkan ketergantungan, banyak digunakan dalam terapi, contoh: pentobarbital dan flunitrazepam.
- d. Psikotropika golongan IV: potensi ringan menyebabkan ketergantungan dan sangat luas digunakan dalam terapi, contoh: diazepam dan klobazam.

Zat Adiktif. Zat adiktif lain yang tidak tercantum dalam undang-undang, tetapi banyak disalahgunakan, yaitu:

- a. Alkohol, yang terdapat pada minuman keras.
- b. Inhalusia atau Solven, yaitu gas atau zat yang mudah menguap.
- c. Nikotin, yang terdapat pada tembakau.
- d. Kafein, pada kopi, minuman penambah energi, dan obat sakit kepala tertentu.

Berdasarkan hasil observasi Sentra "Galih Pakuan" Bogor sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan suatu program atau kebijakan namun beberapa penerima manfaat tidak mengikuti program vokasional dan itu menjadi salah satu kendala berjalannya program. Rehabilitasi vokasional bertujuan untuk menentukan kemampuan serta mengatasi penghalang atau rintangan untuk penempatan keterampilan yang sesuai agar dapat bermanfaat bagi penerima manfaat untuk mencari nafkah (Siregar, 2020). Ada 4 tujuan pokok dari vokasional antara lain persiapan untuk kehidupan kerja, baik itu memberikan wawasan tentang pekerjaan yang dipilih, melakukan persiapan awal bagi individu untuk kehidupan kerja meliputi kapasitas diri, pengembangan kapasitas berkelanjutan bagi individu dalam kehidupan kerja dan pemberian bekal pengalaman untuk mendukung transisi dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain. Kedua teori tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan di Sentra "Galih Pakuan" Bogor pada tahun 2023. Penerima manfaat diberikan bantuan sosial berupa peralatan yang sehari-harinya dibutuhkan mencakup peralatan mandi, peralatan mencuci dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima manfaat mereka mengafirmasi bahwa program tersebut sangat membantu untuk mereka menyalurkan potensi dan menumbuhkan keahlian baru untuk bekal

mereka sebelum mereka kembali kemasyarakat. Penerima manfaat yang mengikuti kegiatan vokasional diwajibkan untuk mengikuti kegiatan magfang sesuai dengan pelatihan vokasional yang mereka ikuti dengan menjalin kerjasama oleh system sumber lain yang disarankan oleh Sentra, misalnya vokasional design grafis, vokasional LAS dan lain sebagainya. Vokasional yang diminati penerima manfaat yaitu pelatihan vokasional Sablon sebanyak 5 orang dan pelatihan vokasional LAS diminati sebanyak 2 orang sedangkan vokasional lainnya tidak berjalan karena tidak ada minat dari penerima manfaat. Sentra "Galih Pakuan" Bogor memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam menunjang kelancaran program yang sesuai dengan standar rehabilitasi sosial, seperti ruang kantor, ruang data dan informasi ruang bimbingan sosial, mental dan keterampilan, ruang kesenian, ruang komputer, ruang olahraga, asrama primary (2 unit dormitory), asrama entry house 1, asrama re-entry 3, ruang perpustakaan, ruang rapat, wisma, dapur, ruang makan, ruang pos, pendopo, kendaraan dinas, peralatan kesenian, rumah dinas, meja billiard, kendaraan roda dua, roda empat dan roda enam, Gudang, sport center café dan instalasi produksi.

Sentra Galih Pakuan Bogor memiliki peralatan-peralatan yang menunjang program vokasional cukup memadai dan lengkap. Namun, terdapat beberapa peralatan yang kurang terawat dengan baik, karena jarang digunakan dan sedikit peminat. Dalam pelaksanaannya program pelatihan vokasional ini didukung dengan adanya peran instruktur, pekerja sosial dan konselor dalam menunjang penerima manfaat dalam proses rehabilitasi, sehingga penerima manfaat dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali.

Dalam penelitian artikel ini, peneliti mengambil satu informan atau narasumber yaitu penerima manfaat R

(PM R). Kami memilih PM R menjadi narasumber atau informan karena dalam berjalannya proses penelitian, peneliti melihat PM R memiliki progress dalam pelatihan vokasional yang paling baik. PM R adalah salah satu penerima manfaat dari 2 penerima manfaat yang ada di Sentra "Galih Pakuan" Bogor yang memilih untuk menekuni program vokasional LAS. Seiring PM R menjalani program vokasional LAS, PM R semakin ahli menjalani program tersebut. Karena progress PM R yang semakin bagus akhirnya PM R direkomendasikan oleh instruktur vokasional LAS untuk mengikuti project pembuatan VIAR (motor roda tiga). PM R mengikuti project VIAR dengan baik, hal tersebut mempengaruhi nilai keterampilan pada form nilai rehabilitasi sosial PM R di Sentra "Galih Pakuan" Bogor. PM R menuturkan "Vokasional LAS yang ada di Sentra "Galih Pakuan" Bogor, terutama saat saya mengikuti project pembuatan "VIAR" roda tiga tersebut membuat saya menjadi disiplin dan juga membantu saya dalam mengontrol emosi dan juga pikiran saya, saya merasa kondisi saya baik fisik maupun mental menjadi semakin stabil". Berdasarkan penuturan dan pengakuan PM R peneliti dapat.

## **KESIMPULAN**

Sentra Galih Pakuan Bogor adalah salah satu lembaga yang menyediakan layanan bagi para korban penyalahgunaan NAPZA untuk menjalani rehabilitasi sosial. Peran Sentra Galih Pakuan adalah membantu para korban penyalahgunaan NAPZA dengan memberikan program dan kegiatan untuk meningkatkan dan mengembalikan fungsi sosial mereka. Berdasarkan hasil observasi dalam program pelatihan vokasional bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Sentra Galih Pakuan Bogor, Jawa Barat. Program tersebut mempunyai teori dan peraturan yang berlaku. Pecandu dan korban

penyalahgunaan NAPZA dilaksanakan dalam bentuk salah satunya pelatihan vokasional LAS dan Sablon. Pelatihan vokasional merupakan pemberian keterampilan kepada pecandu dan korban penyalahgunaan NAPZA agar mampu hidup mandiri dan produktif.

Berdasarkan hasil observasi Sentra Galih Pakuan Bogor sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan suatu program atau kebijakan namun beberapa penerima manfaat tidak mengikuti program vokasional dan itu menjadi salah satu kendala berjalannya program. Rehabilitasi vokasional bertujuan untuk menentukan kemampuan serta mengatasi penghalang atau rintangan untuk penempatan keterampilan yang sesuai agar dapat bermanfaat bagi penerima manfaat untuk mencari nafkah. Para Penerima manfaat yang mengikuti kegiatan vokasional diwajibkan untuk mengikuti kegiatan magang sesuai dengan pelatihan vokasional yang mereka ikuti dengan menjalin kerjasama oleh system

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astutik, Sri. (2017). *Rehabilitasi Sosial*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Eriyanto, (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmi-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Karimuddin. 2020. *Upaya Penanganan Rehabilitasi Sosial Pecandu Narkoba melalui Program Vokasional Ekonomi Produktif di Yayasan Pintu Hijrah Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. *Pemberdayaan Korban Penyalahgunaan Napza Medan Sum.*